

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bagdan & Taylor (1990) prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami pola komunikasi antar umat beragama sebagai mediasi menyelesaikan potensi konflik antara umat Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian yang klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.²

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 81-82.

² Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 9.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan agar mendapat data-data yang aktual, kehadiran peneliti juga sudah diketahui oleh informan dan sudah mendapat izin penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, alasan peneliti memilih Desa Doko karena peneliti sangat tertarik dengan masalah yang ada karena sempat terjadi konflik antar umat beragama dalam proses berjalannya acara ritual upacara adat bersih desa yang ada di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri mereka saling mengunggulkan agama masing-masing tidak ada yang mau mengalah akan tetapi tidak sampai main tangan, menurut peneliti belum ada konflik seperti ini di lokasi sebelumnya yang telah di survey.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber untuk penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau pertanyaan langsung yang di dapat Ki Laminem sebagai juru kunci (Hindu), Gustur sebagai ketua pelaksana ritual upacara adat (Islam), Akad Sukarno sebagai ketua RT 16 (Islam), Darmanto

selaku Sekertaris Desa Doko (Islam), Antonius Wijaya (Kristen) , dan Bohdi Kusumo (Budha).³

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat memperkuat data pokok seperti buku, dokumen, artikel, jurnal, internet, dan lain sebagainya.⁴ Dalam penelitian, penulis memperoleh sumber sekunder dari jurnal, buku yang menunjang, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang mengacu pada observasi yang digunakan untuk memperoleh informasi kejadian-kejadian tentang adat bersih desa di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.⁵ Peneliti menggunakan observasi karena ingin menggambarkan kejadian-kejadian dan perilaku yang nyata.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang mengacu pada wawancara ini yakni tanya jawab atau secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer* sedangkan yang di

³ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 87-88.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGravindo Persada, 1998), 93.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGravindo Persada, 1998), 93.

wawancara disebut *interviewee*.⁶ Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan. Dalam penelitian ini yang akan di wawancara yakni Ki Laminem sebagai juru kunci (Hindu), Gustur sebagai ketua pelaksana ritual upacara adat (Islam), Akad Sukarno sebagai ketua RT 16 (Islam), Darmanto selaku Sekertaris Desa Doko (Islam), Antonius Wijaya (Kristen) , Bohdi Kusumo (Budha)

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan dokumentasi ini adalah metode pengumpulan informasi atau data berupa gambar yang berbentuk dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, foto, dan video.⁷ Dalam metode ini peneliti dapat mengambil informasi bersih desa yang ada di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri melalui foto atau video yang bisa dijadikan sebagai bukti.

F. Analisis Data

Bentuk penyajian data dalam pandangan Miles dan Huberman lebih efektif menggunakan matriks, grafik, bagan dari pada penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga dalam penyajian data tetap menggunakan bentuk penyajian data narasi deskriptif. Proses yang terakhir adalah proses menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mengumpulkan data data yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari berbagai informasi yang aktual.⁸

⁶ Ibid., 55.

⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: RajaGravindo Persada, 1997), 71.

⁸ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 311-405.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan tersebut seharusnya sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data, maka digunakan pemeriksaan sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Hal ini dapat memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti disini dapat menguji kesalahan informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden.

b. Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dirinya pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap suatu data. dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini dilakukan melalui proses penelitian yang mendalam. Dengan penelitian yang mendalam akan menghasilkan sebuah temuan unik yang sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut tahapan-tahapan penelitian :

1. Tahap Pra-lapangan

Suatu tahap persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan-kegiatan penelitian. Tahap pra-lapangan terdiri dari:

a) Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat kerangka penelitian dengan menyesuaikan antara jenis penelitian dengan metode yang dipakai dalam penelitian yang dikerjakan. Peneliti ini melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang mana peneliti harus terjun langsung di lapangan untuk mengetahui kebenarannya.

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: GP Pres, 2009), 230-231.

b) Memilih lapangan penelitian

Peneliti mempertimbangkan dalam menentukan dan memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih ritual upacara adat bersih desa di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri sebagai lapangan penelitian, peneliti merasa bahwa pola komunikasi yang ada di Desa Doko cukup terdapat keunikan, terjadinya konflik antar umat beragama pada saat pra acara bersih desa namun tidak menumbulkan kekerasan fisik.

c) Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut, mulai dari mengurus surat perizinan kepada lembaga pemerintahan desa. Sehingga dalam menggali informasi nantinya menjadi lebih mudah.

d) Memilih dan memanfaatkan subjek

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki pengetahuan luas tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan pada Pola Komunikasi Antar Umat Beragama. Dengan memilih subjek yang tepat, maka akan menghasilkan data sesuai yang di inginkan. Peneliti ini memilih Juru Kunci yang diilai sangat akurat dalam pemberian informasi terkait acara bersih desa, ketua pelaksana bersih desa, skertaris desa, warga Kristen, warga Hindu, dan Warga Budha.

2. Tahap Kegiatan di Lapangan

Yakni suatu tahap dimana peneliti memegang peran yang sangat aktif karena kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap-tahap kegiatan lapangan adalah:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Dalam hal ini, seorang peneliti memahami peta lokasi penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi.

b. Memasuki atau berada di lapangan

Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah terjun langsung kelapangan. Dalam mengumpulkan data peneliti akan terjun langsung ke lapangan yakni di Desa Doko dan berhubungan langsung dengan masyarakat Desa Doko.

c. Memilih dan memanfaatkan Informan

Informan adalah orang-orang pada latar penelitian. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Seorang informan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian. Dalam latar penelitian mengenai perencanaan pola komunikasi antar umat beragama, peneliti memilih, Ki Laminem sebagai juru kunci (Hindu), Gustur sebagai ketua pelaksana ritual upacara adat (Islam), Akad Sukarno sebagai ketua RT 16 (Islam), Darmanto selaku Sekertaris Desa Doko (Islam), Antonius Wijaya (Kristen), Bohdi Kusumo (Budha)

3. Tahap Analisa Data

- a. Melakukan analisa awal, yaitu analisis setiap unit kasus apabila setiap objek penelitian dipandang sudah cukup lengkap,
- b. Penafsiran data yakni mencermati dan meneliti data-data sekaligus melakukan proses analisa.
- c. Pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan perbaikan hasil konsultasi dari dosen pembimbing